

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Mahasiswa Kedokteran UMY Berdasarkan Nilai Kecerdasan Spiritual

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa kedokteran UMY berdasarkan nilai kecerdasan Spiritual

Nilai Kecerdasan Spiritual	Tahun Angkatan				Total
	2012	2013	2014	2015	
Tinggi	12	6	14	16	48
Sedang	10	16	8	6	40
Rendah	0	0	0	0	0
				Total	88

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu 48 orang (54,5%) dan diseluruh tahun angkatan tidak ada yang memiliki nilai kecerdasan spiritual yang rendah. Pada tahun angkatan 2012 mayoritas responden memiliki nilai kecerdasan spiritual tinggi yaitu sebanyak 12 orang (54,5%), pada tahun angkatan 2013 mayoritas responden memiliki nilai kecerdasan spiritual sedang yaitu 16 orang (72,7%), pada angkatan 2014 mayoritas responden memiliki nilai kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu 14 orang (63,6%), sedangkan pada tahun angkatan 2015 memiliki kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 16 orang (72,7%).

2. Karakteristik Mahasiswa Kedokteran UMY Berdasarkan Nilai OSCE

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa kedokteran UMY berdasarkan nilai OSCE

Nilai OSCE	Tahun Angkatan				Total
	2012	2013	2014	2015	
Tinggi	16	10	13	18	57
Sedang	5	11	8	3	27
Rendah	1	1	1	1	4
				Total	88

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas mayoritas responden memperoleh nilai OSCE tinggi yaitu 57 orang (64,7%). Tahun 2012 mayoritas mahasiswa memperoleh nilai OSCE tinggi yaitu 16 orang (72,7%). Tahun 2013 mahasiswa yang mendapatkan nilai OSCE tinggi sebanyak 10 orang (45,5%) dan nilai sedang sebanyak 11 orang (50,0%). Pada tahun 2014 mayoritas mahasiswa memperoleh nilai OSCE sebanyak 13 orang (59,0%) dan pada tahun 2015 mayoritas mahasiswa memperoleh nilai OSCE tinggi yaitu 18 orang (81,8%).

3. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE menurut jenis kelamin

Tabel 5. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE menurut jenis kelamin

	Sig.	Kekuatan Korelasi (r)
1. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE pada perempuan	0,000	0,696
2. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE pada laki-laki	0,000	0,580

(keterangan :nilai r sangat rendah: 0,000-0,009; rendah:0,20-0,399; sedang ; 0,40-0,599; tinggi: 0,60-0,799; sangat tinggi: 0,80-1,00)

Pada tabel, hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE menurut jenis kelamin (tabel 5), pada perempuan didapatkan angka probabilitas 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,696$ yang berarti terdapat hubungan positif yang tinggi antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada perempuan.

Sedangkan hubungan kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada laki-laki didapatkan angka probabilitas 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,580$ yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada laki-laki.

4. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE menurut tahun angkatan

Tabel 6. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE menurut tahun angkatan

		Sig.	Kekuatan Korelasi (r)
1.	Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE menurut Tahun Angkatan 2012	0,000	0,778
2.	Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE menurut Tahun Angkatan 2013	0,000	0,793
3.	Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE menurut Tahun Angkatan 2014	0,016	0,507
4.	Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE menurut Tahun Angkatan 2015	0,027	0,471

(keterangan : nilai r sangat rendah: 0,000-0,009; rendah: 0,20-0,399; sedang ; 0,40-0,599; tinggi: 0,60-0,799; sangat tinggi: 0,80-1,00)

Pada tabel Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE menurut Tahun Angkatan (tabel 6) didapatkan data hubungan kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2012 dengan angka

probabilitas 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,778$ yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2012. Pada tahun angkatan 2013 didapatkan angka probabilitas 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,793$ yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2013. Untuk tahun angkatan 2014 didapatkan angka probabilitas 0,016 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,507$ yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2014. Sedangkan untuk tahun angkatan 2015 didapatkan angka probabilitas 0,027 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,471$ yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2015.

5. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE

Tabel 7. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE

	Sig.	Kekuatan Korelasi (r)
1. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE	0,000	0,630

(keterangan : nilai r sangat rendah: 0,000-0,009; rendah: 0,20-0,399; sedang ; 0,40-0,599; tinggi: 0,60-0,799; sangat tinggi: 0,80-1,00)

Pada tabel hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE (table 4.5) didapatkan hasil dengan angka probabilitas 0,000 yang berarti $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,630$ yang berarti terdapat hubungan positif yang tinggi antara kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Menurut hasil analisisn dari karakteristik mahasiswa kedokteran UMY berdasarkan nilai OSCE menunjukkan bahwa, hasil nilai OSCE mahasiswa mayoritas mendapatkan nilai tinggi. Namun untuk persebaran perangkatan mempunyai jumlah yang berbeda ini dikarenakan sempel nilai OSCE yang diambil berasal dari blok yang berbeda dari tiap angkatan, dengan otomatis tingkat kesulitan ujian OSCE tiap angkatan berbeda.

Hubungan nilai kecerdasan spiritual mahasiswa dengan angkatan mayoritas nilai spritual yang tinggi pada mahasiswa yaitu 48 orang (54,5%) dan mayoritas mendapatkan nilai OSCE tinggi pada mahasiswa yaitu 57 orang (64,7%). Kedua hasil tersebut menunjukan indikasi bahwa tedapat hubungan yang positif pada kedua variable.

Terdapat hubungan yang positif antara nilai spritual mahasiswa dengan jenis kelamin ini dituukan dengan nilai probabilitas di kedua jenis kelamin 0,000 nilai $r = 0,696$ pada perempuan dan nilai $r = 0,580$ pada laki-laki. *Gender* atau jenis kelamin adalah label yang digunakan untuk mengidentifikasi jenis kelamin mahasiswa sebagai laki-laki atau perempuan. Sehingga terlihat atribut karakteristik atau biologis dikotomis dari masing-masing anak (Slavin 2003). Pada peneliatian Shabani(2011) juga menjelaskan

hasil yang menunjukkan bahwa gender tidak pending untuk memoderasi hubungan antara faktor-faktor pada kecerdasan spiritual. Berdasarkan penelitian Allvin (2012) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara spiritualisme dengan jenis kelamin namun karena nyaris tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan skor pada kecerdasan spiritual. Hal ini menunjukkan bukan berarti perempuan yang lebih spiritual daripada laki-laki atau sebaliknya, yang ada hanya perbedaan dalam cara pria dan wanita mengekspresikan spiritualitas mereka

Pada hasil analisis hubungan kecerdasan spritual dengan nilai OSCE setiap angkatan menunjukan hubungan yang signifikan. Semakin tinggi angkatan maka semakin tinggi nilai keeratan kedua variabel, angkatan 2012 adalah angkatan tertinggi dan angkatan 2015 angkatan paling rendah. Belum banyak penelitian yang membahas tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan tahun angkatan, namun usia dan pengalamann hidup bisa menjadikan seseorang lebih mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual. Abdulah (2004) menyatakan pendapat yang hampir sama yaitu bahwa niat, menjaga keimanan dalam hati adalah hal yang penting dalam mencapai kecerdasan spiritual yang baik

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat hubungan yang signifikan atara kecerdasan spiritual dengan hasil nilai OSCE mahasiswa ditunjukan dengan probabilitas 0,000 dan nilai $r = +0,630$, menunjukan hubungan yang bermakna antara kedua variable. Nilai r yang positif menentukan hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan nilai

OSCE. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan spiritual maka semakin tinggi nilai OSCE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hossein (2012) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan dinilai diri komponen profesionalisme dalam kinerja dimensi tanggung jawab profesional, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat menjadi dasar untuk promosi profesional pada mahasiswa Pendidikan Dokter. Dengan semakin tingginya kecerdasan spiritual seseorang maka semakin tinggi pula pencapaian yang akan didapatkan. Erwin (2010) menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat Rumah Sakit Islam Klaten. Semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi pula perilaku prososial perawat. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual, maka semakin rendah pula perilaku prososial perawat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ekawaty (2013) yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir, didalam penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang negatif antara dua variabel yaitu kecerdasan spiritual dan sikap prokrastinasi mahasiswa, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk melakukan sikap prokrastinasi.

Keuntungan memiliki kecerdasan spiritual ialah menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual mampu menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia yaitu intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual memfasilitasi suatu dialog antara akal dan emosi, antara pikiran dan tubuh, serta menyediakan titik tumpu bagi pertumbuhan dan perubahan (Dincer, 2007)

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa hal berikut. Kecerdasan spiritual seseorang akan mendorongnya untuk memiliki kesadaran diri dan menilai makna dibalik segala macam tindakannya (Zohar dan Marshall, 2000). Kecerdasan spiritual dapat menuntun seseorang untuk memutuskan tindakan yang tepat dan memikirkan apa yang harus di perbuat. Oleh karena itu, besar kemungkinan bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka kesempatan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, seperti saat menghadapi ujian OSCE diperlukan adanya kecerdasan spiritual.